

TEORI EKONOMI MAKRO
Pendekatan Grafis dan Matematis

Edisi Pertama
Nuhfil Hanani
Kardono

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Y.M.E. atas ijin Nya buku ini dapat diselesaikan. Buku ini disusun sebagai bahan pendukung perkuliahan bagi mahasiswa S-1 baik pada Fakultas Ekonomi maupun Jurusan Sosial-Ekonomi pada Fakultas yang terkait dengan ilmu-ilmu pertanian seperti Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan. Dalam buku ini dijelaskan konsep-konsep atau dalil-dalil ekonomi makro dengan menggunakan analisis grafis dan matematis. Analisis matematis sangat diperlukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel ekonomi terutama yang lebih dari dua variabel. Buku ini dirancang untuk mahasiswa semester III atau IV setara dengan 2 SKS setelah mereka mempelajari pengantar teori ekonomi pada semester sebelumnya. Oleh karena itu analisis dan penjelasan dalam buku ini sengaja disusun secara ringkas dengan harapan para mahasiswa dapat mengembangkannya melalui buku-buku lain yang telah banyak tersedia di perpustakaan-perpustakaan dan di toko-toko buku setelah mengikuti perkuliahan di kelas.

Materi dalam buku ini dapat dikatakan berupa cuplikan dari beberapa buku teks yang dianggap penting sebagai bahan perkuliahan. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangannya. Saran dan kritik dari para mahasiswa, para dosen dan siapa saja yang berminat pada ekonomi makro sangat penulis harapkan agar pada edisi berikutnya buku ini menjadi lebih baik dan lengkap. Akhirnya semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca , khususnya para mahasiswa.

Malang, Juli 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Pengertian Teori Ekonomi	2
1.2. Teori dan Model Ekonomi Makro	2
1.3. Masalah, Tujuan dan Kebijakan Ekonomi Makro	4
1.4. Pelaku dan Pasar Ekonomi Makro	7
BAB II: TEORI EKONOMI MAKRO KLASIK	12
2.1. Dasar Filsafat Nazhab Klasik	12
2.2. Pasar Barang	13
2.3. Pasar tenaga Kerja	15
2.4. Pasar Uang	16
2.5. Pasar Luar Negeri	18
BAB III: TEORI EKONOMI MAKRO KEYNES	20
3.1. Dasar Filsafat Teori Keynes	20
3.2. Pasar Tenaga Kerja	21
3.3. Pasar Barang	29
3.4. Pasar Uang	44
3.5. Perbandingan Antara Teori Klasik dan Keynes	46
BAB IV: MODEL ANALISIS IS-LM	48
4.1. Pasar Barang dan Kurve IS	48
4.2. Pasar Uang dan kurve LM	53
4.3. Keseimbangan Dalam Analisis IS-LM	58
BAB V: TEORI INFLASI	63
5.1. Pengertian Inflasi	63
5.2. Jenis-Jenis inflasi	63
5.3. Teori-Teori Inflasi	65
BAB VI : TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI	74
6.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	74
6.2. Teori Pertumbuhan Adan Smith	75
6.3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar	77
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Kurve Penawaran dan Permintaan pada Pasar Barang	7
1.2	Kurve Penawaran dan Permintaan pada Pasar Uang	8
1.3	Kurve Penawaran dan Permintaan pada Pasar Tenaga Kerja	8
1.4	Kurve Penawaran dan Permintaan pada Pasar Luar Negeri	9
1.5	Kaitan antar pelaku dan pasar dalam ekonomi makro	10
2.1	Proses terjadinya posisi keseimbangan pasar barang	14
2.2	Proses terjadinya pengangguran sukarela	15
2.3	Fungsi produksi perusahaan	22
2.4	Fungsi produksi : $Q = f(K/N)$	22
3.3	Hubungan MPP_L dan N dengan K tetap	23
3.4	Kurve permintaan tenaga kerja	23
3.5	Kurve utility individual	25
3.6	Maksimisasi utility	26
3.7	Hubungan waktu kerja dan upah riil yang berbeda	26
3.8	Kurve penawaran tenaga kerja	27
3.9	Kurve TK “backward-bending”	27
3.10	Konsisi keseimbangan pasar tenaga kerja	28
3.11	Hubungan TK dengan output agregat	32
3.12.a	Kurve tenaga kerja	32
3.12.b	Kurve produksi	32
3.12.c	Kurve penawaran agregat	33
3.13	Kurve konsumsi dan tabungan	36
3.14	Kurve MEC	40
3.15	Kurve proses pelipatan (multiplier effect)	42
3.16	Keseimbangan pada pasar barang	43
3.17	Kurve Liquidity Preference	46
4.1	Kurve permintaan investasi	49
4.2	Kurve IS	51
4.3	Penurunan kurve IS secara grafis	52
4.4	Kurve permintaan uang untuk berjaga-jaga dan transaksi	53
4.5	Kurve permintaan uang untuk spekulasi	54
4.6	Kurve LM	56
4.7	Penurunan kurve LM secara grafis	57
4.8	Kurve keseimbangan IS-LM	59
4.9	Keseimbangan umum dan nilai-nilai keseimbangan Variable-variabel endogen	60
5.1	Demand inflation	64
5.2	Cost inflation	64
5.3	Proses terjadinya inflationary gap	68
5.4	Proses inflasi semakin mengecil	69
5.5	Kurve Phillips dalam bentuk asli	71
5.6	Kurve Phillips dalam bentuk direvisi	72

I. PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Teori Ekonomi

Ilmu ekonomi secara umum dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya mengadakan pemilihan diantara berbagai alternatif pemakaian atas alat-alat pemuas kebutuhan yang tersedianya relatif terbatas (Soediyono,1981:1). Samuelson dan Nordhaus (1997 : 4) mengem-bangkan definisi ilmu ekonomi berdasarkan beberapa definisi sebagai berikut : Ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang perilaku masyarakat dalam menggunakan sumberdaya yang langka dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk kemudian menyalurkannya kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Dari definisi diatas, terlihat ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan. *Pertama*, adalah masalah pemilihan (*problem of choice*), yaitu pemilihan diantara berbagai alternatif penggunaan sumberdaya untuk memproduksi berbagai komoditi. Artinya, setiap sumberdaya tidak hanya mempunyai satu penggunaan saja, tetapi bisa dua, tiga, atau bahkan lebih. Diantara beberapa alternatif tersebut hanya dapat dipilih satu penggunaan saja. Misalnya, dari sebidang tanah harus dilakukan pemilihan, untuk ditanami, dijual, atau didirikan gedung di atasnya. Dalam hal ini tentu tidak mungkin ketiga pilihan tersebut dapat dilaksanakan sekaligus. Jadi, harus dipilih salah satu diantaranya. Dalam ilmu ekonomi, pilihan tersebut didasarkan pada pencapaian keuntungan yang maksimum. *Kedua*, ketersediaan sumberdaya adalah terbatas atau langka. Tidak seperti air di lautan, udara, atau pasir di padang pasir, yang jumlahnya dapat dikatakan tidak terbatas atau berlimpah-limpah. Konsekuensi dari sifat sumberdaya demikian adalah perlunya pengelolaan sumberdaya secara efektif dan efisien. *Ketiga*, produk yang dihasilkan dan pendistribusiannya kepada para anggota masyarakat untuk konsumsi.

Ketiga hal penting tersebut sesuai dengan apa yang dikenal sebagai *the three fundamental and interdependent economic problem* (tiga masalah fundamental ekonomi yang saling terkait) , yaitu : (1) *what commodities shall be produced and what quantities* (komoditi apa yang akan diproduksi dan berapa kuantitasnya ?), (2) *how shall goods be produced?* (bagaimana cara barang-barang harus diproduksi) ? dan (3) *for whom shall goods be produced* (untuk siapa barang-barang diproduksi)? (Suherman, R., 2000 : 10).

Ditinjau dari perannya, ilmu ekonomi dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok ekonomi deskriptif (*descriptive economics*), kelompok teori ekonomi (*economic theory atau economic analysis*), dan kelompok ekonomi terapan (*applied economic*).

Ekonomi deskriptif bertugas mengumpulkan keterangan-keterangan faktual yang relevan tentang masalah ekonomi. Teori ekonomi tugas utamanya adalah mencoba menerangkan bekerjanya sistem-sistem ekonomi tersebut. Teori ekonomi umumnya dipecah menjadi dua kelompok besar, yaitu *teori ekonomi mikro* dan *teori ekonomi makro*. Ekonomi terapan menggunakan hasil-hasil pemikiran yang terkumpul dalam teori ekonomi untuk menerangkan diskripsi fakta-fakta yang dikumpulkan oleh ekonomi deskriptif (Soediyono, 1983 :1).

1.2. Teori dan Model Ekonomi Makro

Menurut Crouch (1972 : 1) tidak terdapat perbedaan yang prinsip antara ekonomi makro dan ekonomi mikro. Bedanya, ekonomi makro berhubungan dengan variabel-variabel yang bersifat agregat (keseluruhan), sedangkan ekonomi mikro berhubungan dengan variabel-variabel yang bersifat individual. Jadi hanya berbeda dalam tingkat agregasinya. Kedua cabang ekonomi ini memusatkan perhatian pada interaksi transaktor dalam pasar, yaitu rumah-tangga, perusahaan , dan pemerintah. Dengan demikian alat yang digunakan untuk analisis dalam kedua ekonomi tersebut adalah sama. Samuelson dan Nordhaus (1997 : 77) menyatakan bahwa ilmu *ekonomi makro* adalah studi tentang perilaku perekonomian secara keseluruhan. Ilmu ini mempelajari output nasional, kesempatan kerja, harga dan perdagangan internasional. Sebaliknya ilmu ekonomi mikro mempelajari tentang harga, kuantitas, dan pasar secara sendiri-sendiri (individu). Glahe (1977 : 1) mengemukakan bahwa *ilmu ekonomi makro* adalah cabang ilmu ekonomi yang mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut : Faktor-faktor apa yang menentukan tingkat pengangguran?; Bagaimana tingkat harga umum ditentukan dan faktor-faktor apa yang relatif penting mempengaruhinya?; Faktor-faktor apa yang menentukan tingkat aktivitas dan pertumbuhan ekonomi?. Sebaliknya, ilmu ekonomi mikro mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan seperti : Bagaimana perilaku konsumen secara individual dipengaruhi oleh harga dari komoditi?; Bagaimana perusahaan menentukan kuantitas sumberdaya yang dibeli dan bagaimana sumberdaya tersebut dikombinasikan untuk memproduksi barang-barang dan jasa?; Bagaimana menentukan pola distribusi barang-barang dan jasa yang diproduksi?. Menurut Soediyono (1983 : 2) variabel-variabel agregatif yang banyak dipersoalkan dalam ekonomi makro adalah : tingkat pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, tabungan, investasi nasional, jumlah uang beredar, tingkat harga, tingkat bunga, neraca pembayaran internasional, stok kapital nasional, hutang pemerintah. Dengan mengetahui hubungan-hubungan diantara variabel-variabel tersebut diharapkan kita dapat lebih mampu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu perekonomian.

Untuk menjelaskan hubungan-hubungan diantara variabel-variabel ekonomi tersebut dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan *oral (cerita)*, *pendekatan matematis*, dan *pendekatan grafis atau gambar*. Pendekatan mana yang harus digunakan tergantung dari masalah dan tujuan pemecahan masalah ekonomi yang diinginkan. Misalnya, jika kita hanya ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat konsumsi, maka berdasarkan teori ekonomi kita bisa menjelaskan secara lisan bahwa tingkat konsumsi ditentukan oleh besarnya pendapatan. Namun jika kita selanjutnya ingin mengetahui berapa besar pengaruh pendapatan tersebut, kita tidak bisa lagi menjelaskan secara lisan, namun harus menggunakan pendekatan grafis atau matematis. Pendekatan matematis dalam ekonomi dikenal sebagai ekonometrika. Dengan ekonometrika dapat dilakukan analisis dan prediksi. Analisis menyatakan penjelasan perilaku unit-unit ekonomi. Sedangkan prediksi menyatakan kemungkinan perkiraan pengaruh perubahan variabel-variabel ekonomi. Sebagai contoh, untuk mengadakan analisis dan prediksi hubungan antara tingkat konsumsi dan pendapatan, dapat disusun model ekonometrika : $C = \alpha + \beta Y + \mu$ di mana C = tingkat konsumsi, Y = tingkat pendapatan, dan μ = variabel pengganggu (*error term*). Model adalah representasi yang disederhanakan dari situasi nyata. Melalui model ini dapat dilakukan analisis dan prediksi. Validitas model dapat dinilai dari beberapa kriteria, yaitu : kekuatan prediksinya, konsistensi dan realisme asumsinya, tingkat informasi yang diberikan, generalisasinya, dan simplisitasnya (Koutsoyiannis, 1985 : 3-5).

1.3. Masalah, Tujuan dan Kebijakan Ekonomi Makro

Hasil analisis dan prediksi berdasarkan teori ekonomi berguna sebagai pedoman pembuatan kebijakan untuk memecahkan masalah-masalah perekonomian tertentu. Permasalahan pokok dalam ekonomi makro dapat digolongkan ke dalam dua macam (Boediono, 1994 :1) :

- a) Masalah jangka pendek atau masalah *stabilisasi*. Masalah ini berkaitan dengan bagaimana “menyetir” perekonomian nasional dari bulan ke bulan, dari triwulan ke triwulan atau dari tahun ke tahun, agar terhindar dari tiga penyakit makro, yaitu, (1) inflasi, (2) pengangguran, dan (3) ketimpangan dalam neraca pembayaran.
- b) Masalah jangka panjang atau masalah *pertumbuhan*. Masalah ini adalah bagaimana kita menyetir perekonomian agar ada keserasian antara pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi. Pada dasarnya masalahnya juga

berkisar pada bagaimana menghindari ketiga penyakit makro di atas, tetapi perspektif waktunya lebih panjang (lima tahun, sepuluh tahun, atau bahkan dua puluh lima tahun).

Sehubungan dengan masalah-masalah tersebut, apabila kita ingin memecahkan masalah jangka pendek maka harus disusun dan diterapkan kebijakan-kebijakan jangka pendek, misalnya dengan menambah jumlah uang yang beredar, menurunkan tingkat bunga, mengenakan pajak impor, menurunkan pajak pendapatan atau pajak penjualan, menambah pengeluaran pemerintah, mengeluarkan obligasi pemerintah dan sebagainya. Sedangkan jika ingin memecahkan masalah jangka panjang, tentu juga harus menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan masalah jangka panjang, seperti kebijakan yang berkaitan dengan kapasitas total perekonomian, jumlah penduduk dan angkatan kerja, serta lembaga-lembaga sosial-politik-ekonomi yang ada. Kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengeluaran pemerintah dan perpajakan dikenal sebagai kebijakan fiskal. Kebijakan yang berkaitan dengan penawaran dan permintaan uang dikenal dengan kebijakan moneter.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1997 : 78-88) , untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perekonomian secara keseluruhan, para ekonom memandangnya dari empat bidang yaitu : ***output, kesempatan kerja, stabilitas harga, dan perdagangan internasional.*** Dengan demikian tujuan utama ekonomi makro suatu negara adalah :

1. ***Mencapai output yang tinggi dengan laju pertumbuhan cepat.*** Tujuan akhir kegiatan ekonomi adalah menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat (pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dsb). Ukuran besarnya output perekonomian yang paling komprehensif adalah Produk Nasional Bruto (Gross National Product = GNP), yaitu nilai pasar atas semua produk akhir barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara selama satu tahun. Jadi, yang dihitung dalam GNP adalah barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh warga negara dan milik warga negara. Barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh WNA yang perusahaannya beroperasi di Indonesia tidak termasuk GNP Indonesia. Sebaliknya barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh WNI di luar negeri harus dimasukkan ke dalam GNP Indonesia.
2. ***Kesempatan kerja tinggi, Pengangguran rendah.*** Tujuan kebijakan ekonomi makro berikutnya adalah kesempatan kerja setinggi mungkin dan pengangguran serendah mungkin. Setiap penduduk pasti menginginkan pekerjaan yang baik dan diberi upah yang cukup besar, tanpa harus menunggunya terlalu lama.
3. ***Kestabilan harga.*** Tujuan selanjutnya adalah mempertahankan kestabilan harga di pasar bebas. Dalam pasar bebas, harga-harga sepenuhnya ditentukan oleh penawaran dan

permintaan, pemerintah tidak campur tangan mengawasi harga barang tertentu. Cara yang paling umum untuk mengukur tingkat harga keseluruhan adalah indek harga konsumen (IHK) atau *consumer price index (CPI)*. Perubahan tingkat harga dinyatakan sebagai *laju inflasi*. Laju inflasi dari IHK dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Laju inflasi dari IHK} = \frac{\text{IHK tahun ini} - \text{IHK tahun lalu}}{\text{IHK tahun lalu}} \times 100\%$$

Kebalikan dari inflasi adalah deflasi yaitu terjadi ketika harga turun (laju inflasi negatif).

4. *Perdagangan internasional*. Tujuan terakhir kebijakan ekonomi makro sebagian besar negara adalah mencapai keseimbangan impor dan eksportnya. Selisih antara nilai ekspor dan nilai impor disebut ekspor bersih atau ekspor neto. Bila nilai ekspor neto positif disebut surplus perdagangan. Sebaliknya jika nilai ekspor negatif disebut defisit perdagangan. Disamping itu juga diupayakan agar nilai tukar uang (kurs) berlangsung stabil.

Instrumen kebijakan ekonomi makro yang digunakan untuk mencapai tujuan diatas meliputi :

- 1) *Kebijakan fiskal*. Kebijakan ini berisi dua kebijakan pakok, yaitu belanja negara (*government expenditure*) dan sistem perpajakan. Yang termasuk belanja negara adalah seluruh pembayaran atau pembelian barang-barang dan jasa untuk kepentingan nasional, misal : pembelian persenjataan dan alat kantor, pembangunan gedung, gaji pegawai, dan sebagainya. Kebijakan perpajakan mempunyai dua peran, pertama, pajak akan cenderung mengurangi konsumsi, menurunkan permintaan agregat, dan akhirnya menurunkan GNP aktual. Kedua, pajak akan berpengaruh pada harga pasar.
- 2) *Kebijakan moneter*. Melalui kebijakan ini pemerintah melakukan pengetatan terhadap uang beredar nasional, kredit serta perbankan. Dengan mengurangi jumlah uang beredar akan meningkatkan suku bunga serta mengurangi investasi, yang berarti menurunkan GNP dan inflasi. Terjadi sebaliknya jika jumlah uang beredar ditambah. Kebijakan penambahan uang beredar dilakukan jika dunia usaha sedang lesu. Pengendalian jumlah uang beredar menjadi tanggung jawab Bank Sentral.
- 3) *Kebijakan Ekonomi Internasional*. Kebijakan ekonomi internasional dapat dibagi ke dalam dua kategori. *Pertama*, kebijakan perdagangan meliputi tarif, quota, dan kebijakan lain yang menghambat atau mendorong impor atau ekspor. *Kedua*, pengelolaan pasar valuta asing. Suatu negara dapat menganut sistem nilai tukar baku atau nilai tukar mengambang.

- 4) *Kebijakan Pendapatan.* Merupakan usaha pemerintah untuk secara langsung mempengaruhi kecenderungan upah dan harga guna menekan laju inflasi.

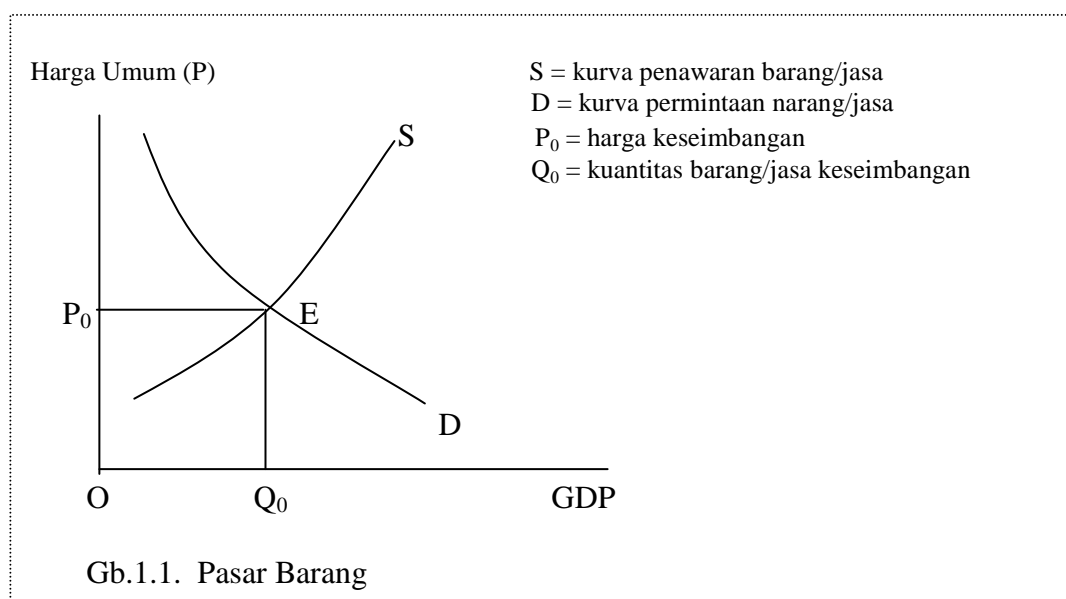
1.4. Pelaku dan Pasar Ekonomi Makro

Menurut Boediono (1994 :5-15), dalam ekonomi makro terdapat empat pasar yang saling berubungan dan terdapat lima pelaku ekonomi. Empat pasar tersebut adalah :

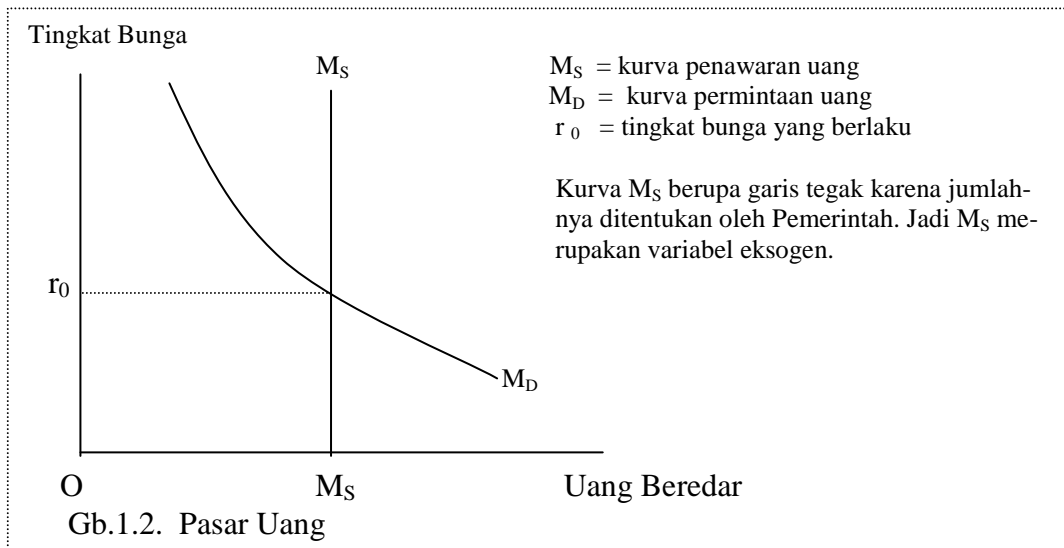
- 1) Pasar Barang
- 2) Pasar Uang
- 3) Pasar Tenaga Kerja
- 4) Pasar Luar Negeri.

Sejalan dengan pengertian pasar dalam ekonomi mikro, maka masing-masing pasar dalam ekonomi makro juga merupakan pertemuan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Masing-masing pasar tersebut juga akan mempelajari *dua aspek utama pasar* , apa yang terjadi dengan harga (P) dan kuantitas yang ditransaksikan (Q). Secara grafis masing-masing pasar diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

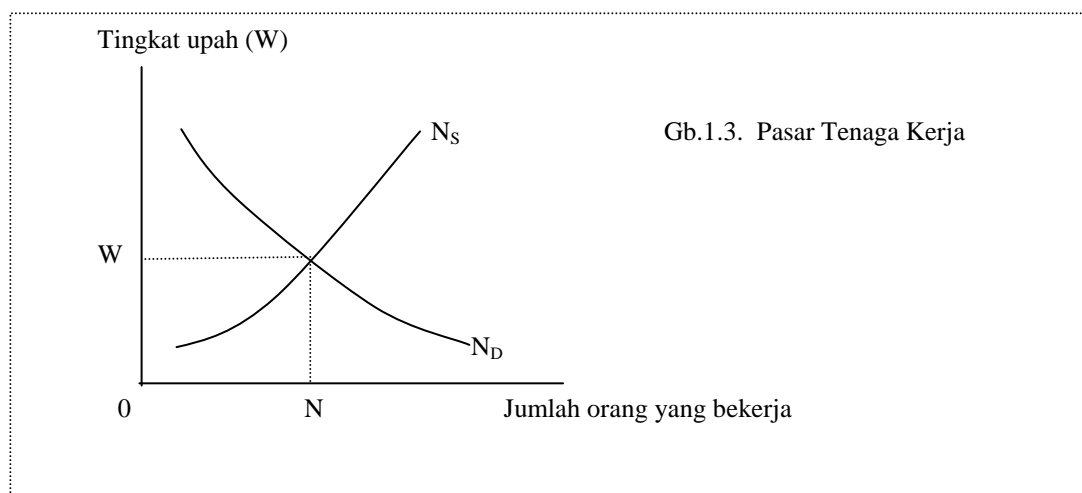
- a) *Pasar Barang* : Di pasar barang, permintaan total masyarakat akan barang-barang dan jasa-jasa bertemu dengan seluruh barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi (dan di tawarkan) oleh seluruh produsen yang ada di masyarakat dalam suatu periode. Di pasar ini kita ingin mengetahui apa yang terjadi dengan tingkat harga umum (P) dan kuantitas total barang-barang dan jasa-jasa (Q) (lihat Gb. 1.1.). Dengan demikian dengan mempelajari pasar barang kita bisa mengetahui (a) tinggi rendahnya tingkat inflasi, dan (2) naik turunnya GDP (Gross Domestic Product).



b). *Pasar Uang* : Di pasar uang, permintaan (atau kebutuhan) masyarakat akan uang (kartal dan giral) bertemu dengan jumlah uang (kartal dan giral) yang beredar. Pertemuan antara permintaan dan penawaran uang akan menentukan *harga uang* , yang tidak lain adalah tingkat bunga (lihat Gb. 1.2.).

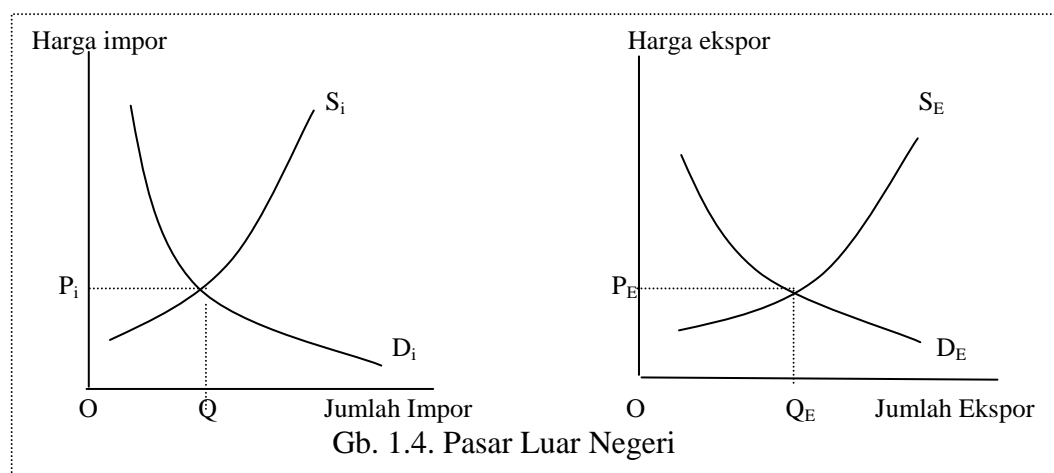


c). *Pasar Tenaga Kerja* : Di pasar tenaga kerja, permintaan (kebutuhan) total akan tenaga kerja dari sektor swasta dan pemerintah bertemu dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia pada waktu itu. Pertemuan permintaan dan penawaran tenaga kerja tersebut akan menentukan *harga tenaga kerja* , yaitu tingkat upah (lihat Gb.1.3).



d). *Pasar Luar Negeri* : Di pasar luar negeri, permintaan dunia akan barang-barang ekspor dalam negeri bertemu dengan penawaran barang-barang tersebut yang dapat disediakan oleh para eksportir. Sebaliknya, permintaan barang-barang impor untuk dalam negeri

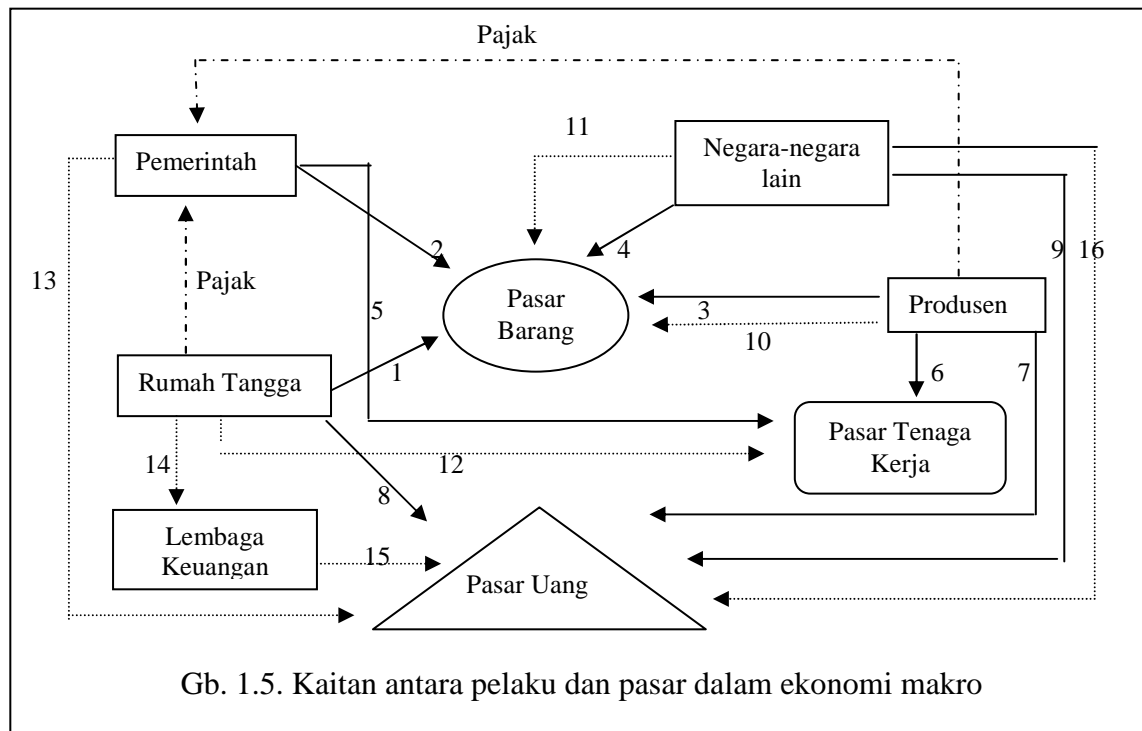
bertemu dengan penawaran barang-barang tersebut yang dapat ditawarkan pihak luar negeri. Pertemuan antara permintaan barang-barang ekspor dan penawaran barang-barang tersebut menentukan harga rata-rata ekspor. Harga rata-rata ekspor dikalikan dengan volume ekspor memberikan *penerimaan devisa* dari ekspor. Pertemuan antara permintaan impor dan penawaran barang-barang tersebut dari luar negeri menentukan harga rata-rata impor. Harga rata-rata impor dikalikan dengan volume impor memberikan *pengeluaran devisa* untuk impor. Penerimaan devisa dikurangi pengeluaran devisa tersebut disebut *neraca perdagangan*. Harga rata-rata ekspor dibagi dengan harga rata-rata impor disebut “dasar penukaran luar negeri” (*terms of trade*).



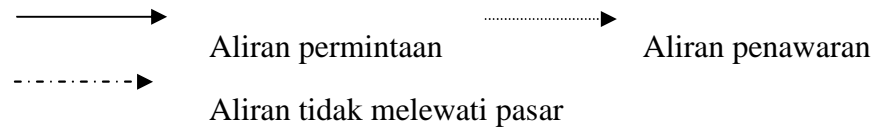
Lima Pelaku Pasar Makro: Dalam ekonomi makro kita menggolongkan orang-orang atau lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan ekonomi menjadi lima kelompok besar, yaitu :

- 1) Rumah Tangga
- 2) Produsen
- 3) Pemerintah
- 4) Lembaga-lembaga keuangan
- 5) Negara-negara lain.

Kegiatan pelaku pasar dengan keempat pasar diatas dapat digambarkan secara skematis dalam Gb.1.5. berikut.



Keterangan :



Permintaan :

1. Pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga
2. Belanja barang oleh pemerintah
3. Investasi oleh perusahaan
4. Ekspor ke luar negeri
5. Kebutuhan tenaga kerja oleh pemerintah
6. Kebutuhan tenaga kerja oleh perusahaan
7. Kebutuhan uang tunai dan kredit
8. Kebutuhan rumah tangaan akan uang tunai
9. Kebutuhan perusahaan-perusahaan asing akan uang dalam negeri

Penawaran :

10. Hasil produksi dalam negeri
12. Impor dari luar negeri
13. Tenaga kerja yang disediakan oleh RT.
14. Tabunan RT.
15. Suplai uang giral
16. Suplai dana luar negeri.

Kelompok Rumah Tangga melakukan kegiatan-kegiatan pokok berupa :

- 1) Menerima penghasilan dari dari para produsen dari penjualan tenaga kerja mereka (upah), deviden, dan dari menyewakan tanah hak milik mereka.
- 2) Menerima penghasilan dari lembaga-lembaga keuangan berupa bunga.
- 3) Membelanjakan penghasilan tersebut di pasar barang (sebagai konsumen).
- 4) Menyisihkan sisa penghasilannya untuk ditabung pada lembaga-lembaga keuangan.
- 5) Membayar pajak kepada pemerintah.
- 6) Masuk dalam pasar uang sebagai *peminta (demander)* karena kebutuhan mereka akan uang tunai untuk misalnya transaksi sehari-hari.

Kelompok Produsen melakukan kegiatan-kegiatan pokok berupa :

- 1) Memproduksi dan menjual barang dan jasa (sebagai suplaier dalam pasar barang),
- 2) Menyewa faktor-faktor produksi yang dimiliki rumah-tangga untuk proses produksi,
- 3) Menentukan pembelian barang-barang modal dan stok barang-barang lain (selaku demander dalam pasar barang),
- 4) Meminta kredit dari lembaga keuangan untuk membiayai investasi mereka (sebagai demander dalam pasat uang),
- 5) Membayar pajak kepada pemerintah.

Kelompok Lembaga-lembaga Keuangan mencakup semua bank dan lembaga keuangan lainnya kecuali Bank Sentral (BI) melakukan kegiatan :

- 1) Menerima simpanan/deposito dari rumah tangga,
- 2) Menyediakan kredit dan uang giral (sebagai suplaier dalam pasar uang).

Pemerintah melakukan kegiatan :

- 1) Menarik pajak langsung dan tak langsung,
- 2) Membelanjakan penerimaan negara untuk membeli barang-barang kebutuhan pemerintah (sebagai demander dalam pasar barang),
- 3) Meminjam uang dari luar negeri,
- 4) Menyewa tenaga kerja (sebagai demander dalam pasar tenaga kerja),
- 5) Menyediakan kebutuhan uang (kartal) bagi masyarakat (sebagai suplaier di pasar uang).

Negara-negara lain melakukan kegiatan :

- 1) Menyediakan kebutuhan barang impor (suplaier di pasar barang),
- 2) Membeli hasil-hasil ekspor kita (dander di pasar barang),
- 3) Menyediakan kredit untuk pemerintah dan swasta dalam negeri,
- 4) Membeli barang di pasar barang untuk perusahaannya yang ada di dalam negeri .
- 5) Masuk dalam pasar uang dalam negeri sebagai penyalur uang dari luar negeri (devisa) dan sebagai peminta kredit dan uang kartal dalam negeri untuk kebutuhan cabang-cabang perusahaannya yang ada di dalam negeri (misal : Indonesia). Jadi , negara-negara lain tersebut dapat sebagai suplaier uang maupun sebagai demander uang.